

EDUKASI SKRINING KANKER SERVIKS SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DINI DALAM MENINGKATKAN DERAJAT HIDUP PEREMPUAN DI PUSKESMAS 23 ILIR PALEMBANG

Alvian Harisandy^{1*}, Andre Utama Saputra¹

¹Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa Palembang

**ners.alvian@gmail.com, andreutamasaputra.07@gmail.com*

Submitted: 19-06-2024

Revised: 27-06-2024

Accepted: 30-06-2024

ABSTRAK

Salah satu faktor meningkatnya angka kematian akibat penyakit kanker serviks yakni kurangnya pengetahuan dan kesadaran perempuan mengenai deteksi dini. Hal ini disebabkan karena deteksi dini pasien kanker serviks yang terlambat, dan saat pertama kali terdiagnosis, kanker serviks sudah berada pada stadium lanjut. Oleh karena itu, edukasi mengenai skrining kanker serviks sebagai upaya pencegahan dini sangat diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup perempuan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini yaitu untuk memberikan informasi edukasi tentang skrining kanker serviks kepada pengunjung puskesmas. Informasi akan diberikan melalui presentasi menggunakan PowerPoint yang terhubung ke proyektor/InFocus dan leaflet. Manfaat yang didapatkan dalam kegiatan ini yaitu pengunjung puskesmas mendapatkan informasi yang sangat bermanfaat dan mengetahui lebih dalam mengenai skrining kanker serviks sebagai upaya pencegahan dini dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku responden terhadap skrining kanker serviks yang dibuktikan dengan peningkatan nilai pre test dan post-test.

Kata kunci : edukasi, kanker serviks, pencegahan dini, skrining

ABSTRACT

One factor in the increasing death rate due to cervical cancer is women's lack of knowledge and awareness regarding early detection. This is because early detection of cervical cancer patients is late, and when first diagnosed, cervical cancer was already at an advanced stage. Therefore, education regarding cervical cancer screening is needed as an early prevention effort to improve women's lives. The aim of this community service activity (PKM) is to provide education to Puskesmas visitors regarding education related to cervical cancer screening. The method used is to provide information through presentations using powerpoint connected to a projector/infocus and leaflets. The perceived benefit of this activity is that visitors to the community health center get very useful information and learn about cervical cancer screening as an early prevention effort in increasing respondents' knowledge, attitudes and behavior towards cervical cancer screening as evidenced by an increase in pre-test and post-test scores.

Keywords : cervical cancer, education, early prevention, screening

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker yang muncul di leher rahim, berawal dari epitel, atau lapisan permukaan luar leher rahim, dan disebabkan oleh virus *Human Papilloma Virus* (HPV) [1]. Diperkirakan 500.000 wanita terdiagnosis kanker serviks secara global, mayoritas tinggal di negara berkembang, dibuktikan bahwa 70% kanker serviks disebabkan oleh infeksi HPV yang menyebabkan perubahan perilaku dari sel epitel serviks. Infeksi HPV seringkali menjadi faktor terjadinya kanker serviks, namun faktor risiko lainnya yang menyebabkan kanker ini termasuk berhubungan seks di umur yang belum cukup, berhubungan seks dengan banyak orang, dan wanita yang merokok [2].

Menurut data GLOBOCAN pada tahun 2020, kanker serviks menduduki peringkat keempat terhadap perempuan seluruh dunia. Pada tahun 2020, diprediksi 604.000 perempuan didiagnosa menderita kanker serviks dan diperkirakan 342.000 perempuan meninggal diakibatkan kanker serviks di seluruh dunia [3]. Wanita dengan HIV lebih mungkin mengalami kanker serviks dibandingkan wanita tanpa HIV. Di dunia, diperkirakan 6% kanker serviks terjadi pada perempuan yang hidup dengan HIV. Respon kekebalan tubuh perempuan yang terinfeksi HIV meningkatkan risiko terkena HPV dan membuat mereka lebih kecil kemungkinannya untuk disembuhkan dibandingkan perempuan yang tidak terkena HIV [4]. Berdasarkan data dan informasi Kemenkes tahun 2020, perkiraan jumlah perempuan usia subur 15 hingga 49 tahun di Indonesia tahun 2020 yaitu 144.250.230 jiwa, hanya sebagian kecil wanita usia subur yang terungkap sebesar 8,3%. (3.207.659) yang melakukan deteksi dini. Dari pemeriksaan tersebut, ditemukan 50.171 orang melakukan IVA dan 584 orang diduga mengidap kanker serviks [5].

Kanker serviks bisa ditemukan dari awal dengan pap smear dan tes IVA. Kanker ini biasanya tidak terdeteksi pada stadium awal, tidak mengakibatkan efek yang jelas, dan baru diketahui setelah stadium III maupun stadium lanjut. Skrining kanker serviks adalah upaya preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko dan efek dari kanker serviks. Faktor-faktor yang mempengaruhi skrining antara lain akses informasi, *support family*, *support* dari tim kesehatan lain, dan *support* dari teman atau kerabat [6]. Berdasarkan temuan RSUD NTB, pasien kanker serviks terbanyak berada pada stadium III atau sebanyak 33 wanita (51,6%). Biasanya kanker serviks dengan stadium lanjut menimbulkan efek seperti keputihan disertai bau busuk, pendarahan sesudah berhubungan seks, nyeri pada vagina, dan nyeri pada panggul yang menandakan bahwa kanker memasuki fase stadium lanjut. sehingga akan mengakibatkan tertundanya perawatan dini [7].

Berbagai jenis pengobatan untuk kanker serviks telah dikembangkan meliputi prosedur pembedahan, kemoterapi dan terapi radiasi. Perawatan yang sering dilakukan yaitu kemoterapi, dimana dapat dilakukan bahkan pada stadium lanjut. Kemoterapi merupakan suatu terapi yang

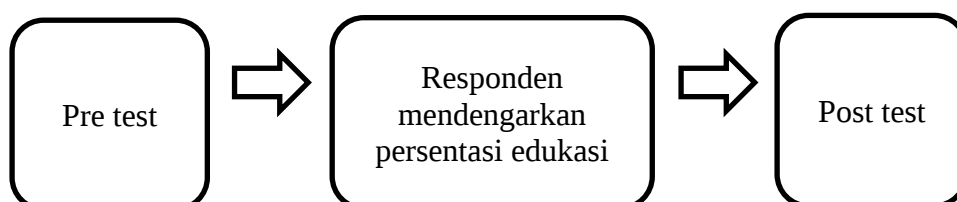
mengandung bahan kimia agar merusak atau menghancurkan sel-sel yang cepat berkembang biak yang bertujuan agar mengurangi jumlah sel kanker atau memperkecil ukuran kanker. Kemoterapi mempengaruhi banyak bidang kehidupan, termasuk efek fisik dan psikologis [8]. Tingginya angka kematian dan sakit akibat dari penyakit kanker serviks salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran perempuan terhadap skrining [9]. Hal ini disebabkan karena deteksi dini pasien kanker serviks terlambat dilakukan dimana kanker serviks sudah pada fase stadium lanjut saat awal didiagnosis sehingga menyebabkan peningkatan angka kematian. Kanker serviks bisa disembuhkan jika diketahui dan diobati sejak dini [11].

Perawat memberikan pelayanan menyeluruh kepada pasien meliputi aspek biologis, psikologis, sosial, budaya dan spiritual, serta meningkatkan pelayanan kesehatan dengan melaksanakan aspek promosi, pencegahan, pengobatan dan rehabilitasi. Untuk mengatasi masalah ini, kita perlu memberikan materi terkait pendidikan skrining kanker serviks kepada individu, keluarga, masyarakat sebagai tindakan pencegahan dini untuk meningkatkan kehidupan wanita melalui powerpoint yang disambungkan ke proyektor/infokus dan leaflet dengan cara tatap muka agar memastikan bahwa target audiens memahami dan memahami materi yang diberikan. Post-test dilakukan oleh responden untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan pemberian materi kepada mereka.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui tatap muka di Puskesmas 23 Ilir Palembang mengenai edukasi skrining kanker serviks sebagai upaya pencegahan dini dalam meningkatkan derajat hidup perempuan yang dilakukan pada tanggal 14 Bulan Mei Tahun 2024. Edukasi yang diberikan kepada para responden merupakan pengunjung yang sedang berobat berjumlah 50 orang. Metode yang digunakan dalam menyampaikan informasi melalui persentasi menggunakan powerpoint yang disambungkan ke proyektor/infokus dan leaflet yang dilakukan oleh tim pelaksanaan PKM agar pemberian informasi atau menyampaikan gambaran kepada pengunjung Puskesmas mengenai skrinning kanker serviks yang bertujuan untuk pencegahan dini terhadap kasus kanker serviks. Evaluasi terhadap efektivitas tindakan edukasi dilaksanakan saat responden melakukan post-test berjumlah 20 soal.

Gambar.1 Kerangka Konsep Kegiatan Pengabdian Masyarakat



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM tentang skrining kanker serviks sebagai upaya pencegahan dini dalam meningkatkan derajat hidup perempuan di Puskemas 23 Ilir Palembang yang dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dengan responden merupakan pengunjung Puskesmas 23 Ilir yang berjumlah 50 orang. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara tatap muka melalui persentasi menggunakan powerpoint yang disambungkan ke proyektor/infokus dan leaflet yang dilakukan oleh tim pelaksanaan PKM.

Sebelum dilakukan edukasi, pasien mengerjakan soal pre test. Kegiatan edukasi diawali pembukaan dengan mengucapkan salam, perkenalan, menjelaskan tujuan pertemuan, susunan acara, membuat kontrak waktu. Tahap pelaksanaan dengan menyampaikan materi kepada responden tentang penyakit kanker serviks yaitu definisi kanker serviks, tanda dan gejala, faktor resiko, stadium, dan pengobatan. Materi yang kedua tentang IVA (inspeksi visual asam asetat) meliputi pengertian IVA, manfaat pemeriksaan IVA, syarat melakukan IVA, interval waktu pemeriksaan IVA, dan hasil pemeriksaan IVA. Materi yang terakhir tentang pap smear yang meliputi definisi pap smear, tujuan, manfaat, dan aturan. Sesudah penyampaian materi, ada sesi diskusi bersama responden. Di antara pengunjung ada yang bertanya mengenai cara pencegahan kanker serviks, apakah kanker serviks bisa disembuhkan, dll. Tahap evaluasi dilakukan dengan para responden agar dapat mengukur pemahaman atas materi yang disampaikan dengan mengerjakan soal post-test.

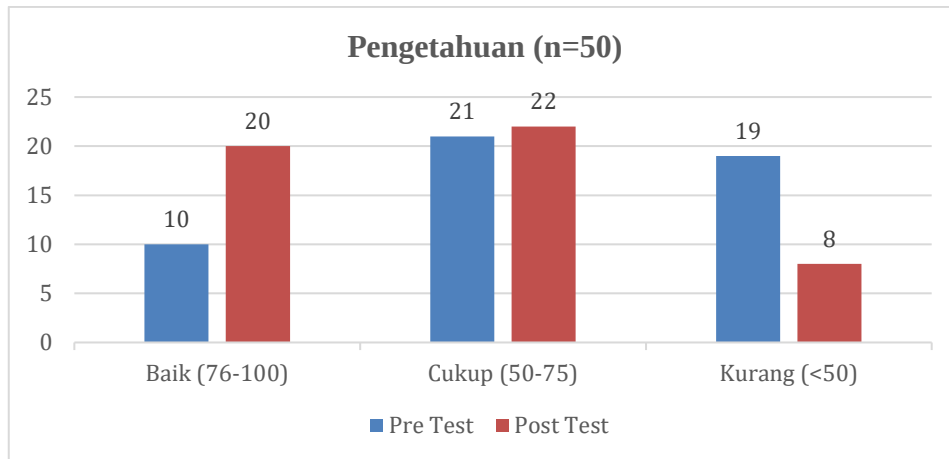
Gambar 2. Pengunjung Puskesmas mendengarkan penyampaian materi edukasi



Pengukuran tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku responden dalam kegiatan ini, tim menanyakan beberapa pertanyaan menggunakan kuesioner mengenai materi. Kuesioner pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan menjumlahkan nilai jawaban pada 20 item pertanyaan. Sehingga Semakin tinggi skor semakin baik tingkat pengetahuan, semakin rendah nilai semakin

rendah tingkat pengetahuan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan sebelum dan sesudah materi diberikan (pre-test dan post-test). Gambar 1 menunjukkan hasil materi pre-test dan post-test dibawah ini:

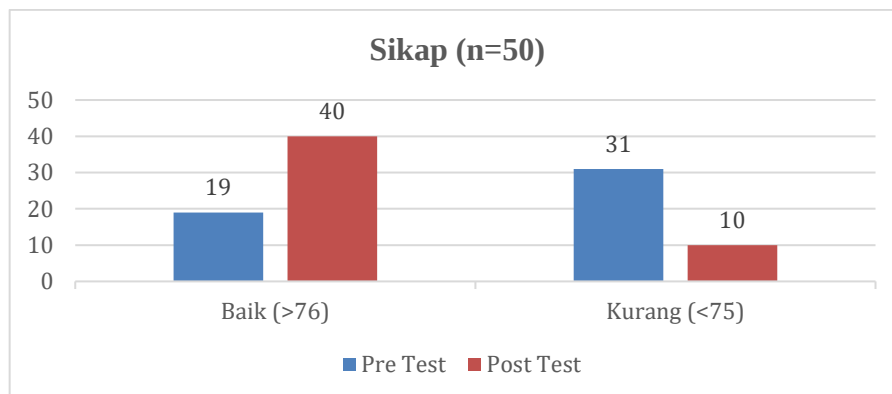
Gambar 3. Hasil evaluasi pre test dan post test pengetahuan



Berdasarkan diagram diatas diketahui pengetahuan dewasa tentang resiko kanker serviks dan pencegahannya di Puskesmas 23 Ilir pada kategori pengetahuan baik meningkat 20% dari 10 responden menjadi 20 responden. Pada kategori pengetahuan cukup meningkat 2% dari 21 responden menjadi 22 responden. Sedangkan pada kategori pengetahuan kurang mengalami penurunan sebanyak 22% dari 19 responden menjadi 8 responden. Sejalan dengan penelitian lain, hasil post-test pengetahuan peserta tentang skrining kanker serviks sebagai intervensi untuk meningkatkan taraf hidup wanita menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dengan skor rata-rata dari 67 menjadi 94,5 atau meningkat sebesar 40% [12].

Pengetahuan adalah salah satu penyebab yang bisa meningkatkan kemampuan dalam melakukan perawatan [13]. Pengetahuan yang dimiliki individu mengenai suatu penyakit secara tidak langsung dapat membuat dirinya agar melakukan tindakan pencegahan. Semua orang memiliki pengetahuan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Wanita usia subur melakukan skrining kanker serviks dengan serius apabila mereka memiliki pengetahuan tingkat lanjut. Dari pengetahuan inilah timbullah pengetahuan seseorang, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan itu [14].

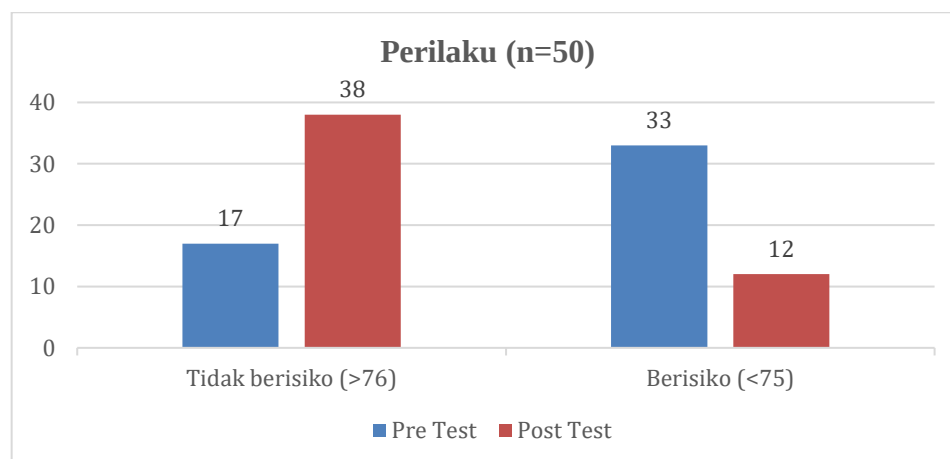
Gambar 4. Hasil evaluasi pre test dan post test sikap



Berdasarkan diagram didapatkan bahwa sikap tentang resiko kanker serviks dan pencegahannya di Puskesmas 23 Ilir pada kategori baik meningkat sebanyak 42% dari 19 responden menjadi 40 responden. Pada kategori sikap kurang menurun sebanyak 42% dari 31 responden menjadi 10 responden. Berdasarkan temuan lain, hasil pre-test sikap menunjukkan sikap positif sebanyak 10 responden (33,3%) dan sikap negatif sebanyak 20 responden (66,7%). Hasil post-test menunjukkan 22 responden (73,3%) memiliki sikap positif dan 8 orang (26,7%) memiliki sikap negatif [15].

Sikap adalah kumpulan gejala atau suatu sindrom akibat respons terhadap suatu stimulus atau objek. Oleh karena itu, sikap ini mencakup pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala psikologis lainnya [16]. Sikap adalah evaluasi atau reaksi terhadap emosi. Sikap individu terhadap suatu objek adalah perasaan memihak ataupun perasaan tidak memihak [17]. Pemberian pendidikan kesehatan mengenai skrining kanker serviks dapat memotivasi dan mengubah sikap pada perempuan. Artinya, sikap negatif awal terhadap penolakan skrining dapat berubah menjadi sikap positif terhadap upaya skrining kanker serviks [18].

Gambar 5. Hasil evaluasi pre test dan post test perilaku



Berdasarkan diagram diatas didapatkan perilaku tentang resiko kanker serviks dan pencegahannya di Puskesmas 23 Ilir pada kategori tidak berisiko meningkat sebanyak 42% dari 17 responden menjadi 38 responden. Pada kategori berisiko menurun sebanyak 42% dari 33 responden menjadi 12 responden. Sama dengan penelitian [19], didapatkan hasil variabel perilaku, sebelum

dilakukan intervensi sebagian besar responden yaitu 157 (71,4%) wanita usia subur mempunyai perilaku negatif, namun setelah dilakukan intervensi sebagian besar responden yaitu 163 (81,9%) menunjukkan perilaku positif.

Perilaku pengetahuan kesehatan mengacu pada semua pengetahuan tentang kesehatan, termasuk apa yang diperlukan sehingga bisa mencegah penyakit dan pemenuhan kebutuhan kesehatan. perilaku seseorang yang sakit pada dasarnya cenderung menafsirkan gejala yang dialaminya dan mengambil langkah untuk memantau tubuhnya dengan mencari kesembuhan [20]. Ruang lingkup survei kesehatan meliputi : 1). Epidemiologi yang menjelaskan penyakit dalam kaitannya dengan proses perkembangannya, lebih mementingkan penyebab dan asal muasal penyakit. 2). Diskusi tentang aspek medis dari sistem sosial dan meningkatnya kesadaran sosial bahwa penyakit dianggap sebagai hukuman sosial. 3). Etiologi, khususnya studi tentang penyebab dan asal usul penyakit, dipengaruhi oleh hubungan interpersonal dan lingkungan sosial, serta berdampak langsung pada kesehatan masyarakat [21].

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan cara tatap muka di Puskesmas 23 Ilir Palembang mengenai edukasi skrining kanker serviks sebagai upaya pencegahan dini dalam meningkatkan derajat hidup perempuan berlangsung tanpa hambatan sampai akhir dan para responden aktif pada saat berlangsungnya kegiatan yang dilakukan. Jumlah responden yang mengikuti adalah pengunjung Puskesmas 23 Ilir berjumlah 50 orang. Edukasi dengan melalui persentasi menggunakan powerpoint yang disambungkan ke proyektor/infokus serta menggunakan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pengunjung terhadap skrining kanker serviks yang dibuktikan dengan peningkatan nilai pre test dan post-test.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Mahasiswa Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Prodi Sarjana Keperawatan serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kader Bangsa Palembang ikut serta mensukseskan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Vera Novalia. (2023). Kanker Serviks . *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh* , 2(1), 45–56.
- [2] Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- [3] Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates Of Incidence And Mortality Worldwide For 36 Cancers In 185 Countries. *CA: A Cancer Journal For Clinicians*, 71(3), 209–249. <https://doi.org/10.3322/Caac.21660>
- [4] Stelzle, D., Tanaka, L. F., Lee, K. K., Ibrahim Khalil, A., Baussano, I., Shah, A. S. V., McAllister, D. A., Gottlieb, S. L., Klug, S. J., Winkler, A. S., Bray, F., Baggaley, R., Clifford, G. M., Broutet, N., & Dalal, S. (2021). Estimates of the global burden of cervical cancer associated with HIV. *The Lancet Global Health*, 9(2), e161–e169. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(20\)30459-9](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30459-9)
- [5] Republik Indonesia, K. K. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2020.pdf>
- [6] Adyani, K., & Realita, F. (2020). Factors That Influence The Participation Among Women In Inspection Visual Acetic Acid (IVA) Test. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 115–121. <https://doi.org/10.30604/jika.v5i2.289>
- [7] Halimatusyaadiah Siti. Faktor-Faktor Resiko Kejadian Kanker Servik Di Rumah Sakit Umum Daerah Propinsi NTB Tahun 2013-2014
- [8] Ariani, S. (2015). *Stop Kanker*, Yogyakarta:Istiana Media.
- [9] Ramadini, I. (2018). Hubungan Deteksi Dini (Pap Smear) Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Poli Obygyn. *Jurnal Endurance*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.22216/Jen.V2i3.1885>
- [10] Cholifah, N., Rusnoto, & Hidayah, N. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Deteksi Dini Kanker Serviks. The 6th University Research Colloquium, 457–470. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/Urecol/article/download/1463/940/>
- [11] Ramadini, I. (2018). Hubungan Deteksi Dini (Pap Smear) Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Poli Obygyn. *Jurnal Endurance*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.22216/Jen.V2i3.1885>
- [12] Riani, E. N., & Ambarwati, D. (2020). Early Detection Kanker Serviks Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Hidup Perempuan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.1883>
- [13] Purnama, Agus. "Edukasi Dapat Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Yang Terdiagnosa Penyakit Jantung Koroner." *Jurnal Kesehatan Indonesia* 10.2 (2020): 66-71.
- [14] Jumaida, J., Sunarsih, S., Rosmiyati, R., & Hermawan, D. (2020). Penyuluhan Tentang Kanker Servik Mempengaruhi Pengetahuan Dan Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur (Wus). *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 104–113. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1804>
- [15] Raidanti, D., & Wijayanti, R. (2022). Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Media Leaflet di Poli

Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 507–514.
<https://doi.org/10.47679/ib.2022280>

- [16] Dewi, P. I. S., Purnami, L. A., & Heri, M. (2021). Sikap Remaja Putri tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Remaja Melakukan Vaksinasi HPV. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2377>
- [17] Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2020). Low Willingness to Participate in HPV Vaccination among Adolescent Girls. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 69–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i1.327>
- [18] Husna, N., Asfeni., Tobing, V, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 2(2), 73–79.
- [19] Adesta, R. O., & Natalia Nua, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Online Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wus Di Sikka. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.32584/jikm.v4i1.932>
- [20] Benih, A. (2014). *Sosiologi kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [21] Maulana, N. (2014). *Buku ajar sosiologi dan antropologi kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [22] Saputra, A. U., Mulyadi, B., & Banowo, B. S. (2021). Systematic review: efektivitas beberapa metode pendidikan kesehatan program pencegahan kanker payudara terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan remaja tentang sadari. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 365-380.
- [23] Arsi, N. R., Afdhal, M. K. N. F., Saputra, M. K. N. A. U., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT.
- [24] Saputra, N. A. U., Irwadi, M. K. N., Tanjung, M. K. N. A. I., Afdhal, M. K. N. F., Arsi, M. K. N. R., Kep, M., & Adab, P. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Ii*. Penerbit Adab.
- [25] ANDRE, U. S. (2021). *Efektivitas Beberapa Metode Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Remaja Tentang Sadari (Systematic Review)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ANDALAS).
- [26] Ariyani, N. Y., Saputra, M. K. N. A. U., Kep, M., & Adab, P. *Buku Ajar Praktik Lab Keperawatan Keluarga*. Penerbit Adab.
- [27] Kesuma, N. S. I., Putri, M. K. N. I. M., Meliyani, M. K. N. R., Saputra, M. K. N. A. U., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M. (2023). *Keperawatan Keluarga*. Penerbit Adab.
- [28] Gani, A., Salmi, N. D. N., Kep, M., Tanjung, N. A. I., Kep, M., Pardiansah, N. S., ... & Kep, M. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Penerbit Adab.
- [29] Fatrida, N. D., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M. (2022). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas: Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*. Penerbit Adab.

- [30] Alkhusari, A., Parmin, S., Utama, A., Pratamansyah, M. R., & Alpia, F. (2023). Pemberdayaan dan Pembinaan Posyandu Menuju Masyarakat Sehat di Desa Muara Sugih Kabupaten Banyuasin 2023. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(7).